

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(PkM)



PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS UNTUK MENANGKAL BAHAYA
RADIKALISME AGAMA DI KALANGAN REMAJA
PADA REMAJA MASJID AL-FALAH
DESA LANCAR KECAMATAN LARANGAN KABUPATEN PAMEKASAN

Oleh:

Iwan Kuswandi, M.Pd.I

M. Ridwan, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI SUMENEP
TAHUN 2020

Halaman Pengesahan

1. Judul PkM : Penguatan Karakter Religius Untuk Menangkal Bahaya Radikalisme Agama Di Kalangan Remaja
2. Ketua Tim Pengusul :
 - a. Nama : Iwan Kuswandi, M.Pd.I
 - b. NIDN : 0707018701
 - c. Jabatan Fungsional/Gol : Asisten Ahli/IIIb
 - d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 - e. Bidang Keahlian : Agama
 - f. Email : iwankus@stkipgrisumenep.ac.id
 - g. Alamat : Prenduan Sumenep

- Anggota tim:
 - Jumlah Anggota : 1 orang
 - Nama Anggota : M. Ridwan, M.Pd.
 - Bidang Keahlian : Bahasa Indonesia
3. Lokasi Kegiatan/Mitra :
 - a. Wilayah Mitra : Masjid Al-Falah Desa Lancar Kecamatan Larangan
 - b. Kabupaten : Pamekasan
 - c. Provinsi : Jawa Timur
 - d. Jarak PT ke lokasi Mitra : ± 30 km
4. Luaran yang dihasilkan : Penguatan Karakter Religius
5. Periode Pelaksanaan : 2020
6. Anggaran Biaya : Rp. 6.000.000
7. Mahasiswa yang dilibatkan : Nur Asia Jamil (NIM 19862061A001599)
Nuraida (NIM 19862061A001601)

Mengetahui,
Menyetujui,
Ketua LPPM



Mulyadi, M.Pd.
NIK. 0773113

Sumenep, 13 November 2020

Ketua,



Iwan Kuswandi, M.Pd.I
NIDN. 0707018701

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang (Thontowi, 2012). Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan (2010) sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Pembentukan karakter Religius ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stake holders pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri (E-learning Pendidikan, 2011).

Di sisi lain, ada juga dan gencar tentang fenomena radikalisme agama. Secara menyeluruh radikalisme agama adalah gerak keagamaan berbasis kepada tafsiran literal hukum agama demi pemahaman dan praksis keagamaan yang lurus dan murni, dan karena itu menolak Pancasila dan toleransi.

Fenomena kekerasan atas nama agama yang sering dikenal dengan radikalisme agama semakin tampak, dan akhirnya melatarbelakangi gerakan terorisme yang selalu membayangi dan menjadi permasalahan yang kini dihadapi oleh Negara-negara di dunia, Termasuk Indonesia. Pemahaman seperti ini sesungguhnya tidak disebabkan oleh faktor tunggal yang berdiri sendiri. Faktor sosial, ekonomi, lingkungan, politik bahkan pendidikanpun ikut andil dalam memengaruhi radikalisme agama. Namun demikian, radikalisme agama sering kali digerakkan oleh pemahaman keagamaan yang sempit, perasaan tertekan, terhegemoni, tidak aman secara psikososial, serta ketidakadilan lokal maupun global.

Menurut cendikiawan Islam, Nazzarudin Umar, radikalisme tidak ada dalam sejarah Islam. Sebab Islam tidak menggunakan radikalisme untuk berinteraksi dengan dunia lain. Dalam sejarah Islam, Nabi selalu mengajarkan umatnya agar selalu bersikap lemah lembut. Oleh karena itu, Radikalisme agama muncul dari lembaga pendidikan dan menyasar para kaum muda terutama kaum muda Islam yang notabennya masih berstatus pelajar.

Pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kehidupan manusia karena pendidikan adalah sebuah lembaga vital sekaligus menyediakan investasi jangka panjang bagi semua bangsa di dunia. Pendidikan juga dapat dikatakan suatu indikator kemajuan peradaban suatu bangsa. Demikian generasi muda terutama pemuda Islam sangatlah penting dalam menangkal pemahaman-pemahaman yang tidak sesuai dengan syara'.

Pendidikan dalam hal ini, tidak mesti dalam bentuk pendidikan formal atau persekolahan dan perkuliahan. Namun pendidikan non formal dan informal juga berkontribusi besar. Salah satunya pendidikan berbasis masjid. Masjid memiliki peran besar bagi masyarakat, tidak hanya sebagai tempat ibadah, sejatinya masjid adalah pusat peradaban bagi umat Islam. Selain itu, masih banyak peran masjid dalam pemberdayaan umat Islam, baik secara individu, sosial maupun dalam hubungan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Masjid memberi kontribusi besar bagi umat, sebaliknya umat pun memiliki loyalitas dalam berkhidmat untuk masjid. Posisi interaktif antara masjid dan umat ini sangat potensial untuk menciptakan Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid (PMBM), sebuah model alternatif pendidikan yang sebenarnya telah lama ada, tepatnya di masa Rasulullah saw, sosok yang berhasil menjadi model yang ideal bagi pendidikan Islam dan berhasil menempatkan masjidnya sebagai pusat peradaban.

Setelah melihat kondisi tersebut, maka sebagai tugas dalam tridharma dalam melaksanakan pengabdian masyarakat, tergerak untuk melakukan pengabdian masyarakat bagi masyarakat di lingkungan Masjid Al-Falah Desa Lancar Kecamatan Larangan, dengan judul **“Penguatan Karakter Religius Untuk Menangkal Bahaya Radikalisme Agama Di Kalangan Remaja”**, tentunya pada tahap awal ini, kami akan melakukan pengabdian secara sederhana, yang intinya lebih mendekatkan dan membangun karakter religius di kalangan masyarakat muslim.

B. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi saat ini yakni maraknya fenomena radikalisme agama. Dengan kondisi ini, tentunya diperlukan pengabdian kami dari ahlinya, yang mana lebih menitik beratkan pada pelatihan tentang bagaimana membangun masyarakat berkarakter religius yang cinta damai.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. Target Khalayak

Target khalayak sasaran ditujukan bagi masyarakat di lingkungan Masjid Al-Falah Desa Lancar Kecamatan Larangan .

B. Luaran yang dihasilkan

Luaran yang diharapkan dengan adanya pengabdian ini, masyarakat di lingkungan Masjid Al-Falah Desa Lancar Kecamatan Larangan , memiliki tambahan pengetahuan secara teoritis yakni dapat mencetak masyarakat yang berkarakter religius.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tim pengabdian melakukan pengabdian untuk mencetak masyarakat yang berkarakter religius.

B. Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian di Al-Amien Prenduan, dilakukan dengan persiapan melakukan koordinasi dengan takmir Masjid Al-Falah Desa Lancar Kecamatan Larangan , sebelum melakukan Pendampingan Pengabdian.

Pengabdian dilaksanakan di Masjid Al-Falah Desa Lancar Kecamatan Larangan dengan lokasi waktu pengabdian berlangsung selama 1 hari, yakni 13 Januari 2020 M.

C. Khalayak Sasaran

Masyarakat di lingkungan Masjid Al-Falah Desa Lancar Kecamatan Larangan

Peserta “Masyarakat Berkarakter Religius”

No.	Nama
1.	Elvina Purwitasari
2.	Sinta Wulan Sari
3.	Abdullah Hasan
4.	Cinta Yudia Putri
5.	Daniel Pramudya Iksan
6.	Dimas Maulana Efendi
7.	Dinda Erfiyanti
8.	Diniyatul Munawarah
9.	Herfina Nur Arifa
10.	Idris Fernandi
11.	Ihsan Andi Syarif
12.	Lita Oktaviani Safitri
13.	Mita Andini
14.	Muti'atun Ni'am
15.	Puji Rahayu
16.	RA. Thoyyiba Firdaus
17.	Riyan Hidayat
18.	Selvina Fajriatul Cahya
19.	Sinta Nuriya
20.	Syamsul Ma'arif

D. Metode Kegiatan

Tim Pengabdian memberikan beragam pengetahuan tentang teori dan contoh karakter religius dan upaya menangkan radikalisme agama.

E. Keterkaitan

Pengabdian yang dilakukan di Larangan Pamekasan, diharapkan dapat mencetak masyarakat yang berkarakter religius.

BAB IV

KELAYAKAN

Pengabdian Masjid Al-Falah Desa Lancar Kecamatan Larangan, dengan tema kegiatan “Penguatan Karakter Religius”, yang dikuasi oleh Bapak Iwan Kuswadi, M.Pd.I, sedangkan kepakaran lain adalah kearifan lokal Madura oleh M. Ridwan, M.Pd. Berdasarkan beberapa kepakaran yang di miliki oleh tim pelaksana, pengabdian ini dirasa dapat memberi kontribusi yang positif.

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

A. Hasil yang diperoleh

Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini, yaitu sebagai berikut:

- Mencetak masyarakat yang berkarakter religius.

B. Analisis terhadap hasil yang diperoleh

Hasil yang diperoleh dapat dilihat dari hasil pendampingan mencetak masyarakat yang berkarakter religius.

C. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan yang dilakukan tim pengabdian setelah kegiatan ini selesai. Respon yang didapat dari peserta pengabdian, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tim pengabdian, bahwa kegiatan penguatan karakter religius harus dilakukan secara berkelanjutan, untuk dapat terus mencetak masyarakat yang berkarakter religius.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam upaya mencetak masyarakat yang berkarakter religius di lingkungan di Larangan berjalan dengan baik, sehingga tahu masyarakat tahu tentang Islam agama damai. Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan diharapkan hal ini akan terus berkelanjutan untuk mencetak masyarakat yang berkarakter religius.

B. Saran

Diharapkan pengabdian berkelanjutan ada pada pengabdian selanjutnya, sehingga masyarakat tidak hanya dapat belajar dasar ilmu tajwid, namun juga bisa mencetak masyarakat yang berkarakter religius.